

**BULLYING DAN PENANGANANNYA PADA KELAS BAWAH  
DI SD MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

LINGGA MARGIYANTO PUTRO

A 510 120 043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

**HALAMAN PERSETUJUAN**

***BULLYING* DAN PENANGANANNYA PADA KELAS BAWAH  
DI SD MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**LINGGA MARGIYANTO PUTRO**

**A 510 120 043**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.**

**NIP. 195 21125 1980031001**

HALAMAN PENGESAHAN

**BULLYING DAN PENANGANANNYA PADA KELAS BAWAH  
DI SD MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**




OLEH

LINGGA MARGIYANTO PUTRO

A 510 120 043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 19 April 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd. (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Achmad Fathoni, S.E., M.Pd. (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Yulia Maftuhah Hidayati, S.Pd., M.Pd. (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,  
  
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.  
NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 April 2016



LINGGA MARGIYANTO PUTRO

A 510 120 043

# **BULLYING DAN PENANGANANNYA PADA KELAS BAWAH DI SD MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tindakan guru kelas bawah SD Muhammadiyah 5 Surakarta terhadap *bullying*, 2) Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta, 3) Penanganan-penanganan yang dilakukan oleh guru terhadap *bullying* pada kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta, 4) Berbagai hambatan yang dialami oleh guru dalam menangani kasus *bullying* pada siswa kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (*case studies*). Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas satu, guru kelas dua, guru kelas tiga, siswa kelas satu, siswa kelas dua, dan siswa kelas tiga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis melalui langkah-langkah salinan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai penanganan yang dilakukan guru kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta untuk mengatasi bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan siswa. Penanganan yang dilakukan guru kelas bawah meliputi: 1) Memanggil siswa yang terlibat *bullying*, 2) Menelusuri permasalahan yang sebenarnya terjadi, 3) Memberikan nasihat kepada siswa yang dihubungkan dengan muatan-muatan pembelajaran, 4) Menumbuhkan jiwa empati, 5) Adanya penanaman nilai-nilai agama, 6) Memiliki buku catatan kasus siswa, 7) Dihadapkan kepada kepala sekolah dan bila perlu memanggil orang tua siswa jika kasus *bullying* sulit ditangani. Bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan siswa terbagi dalam tiga bentuk, yaitu: bentuk *bullying* fisik, bentuk *bullying* verbal, dan bentuk *bullying* psikis atau relasional. Bentuk *bullying* fisik berupa memukul, mendorong, menendang. Bentuk *bullying* verbal berupa mengejek dan memanggil siswa lain dengan sebutan nama orang tua. Bentuk *bullying* psikis atau relasional berupa pengucilan terhadap siswa lain. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru kelas bawah telah melakukan berbagai penanganan untuk mengatasi bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan siswa kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta.

Kata kunci: *bullying*, kelas bawah, penanganan.

## **Abstract**

*This study aimed to know: 1) The classroom action by teachers of lower classes in SD Muhammadiyah 5 Surakarta against bullying, 2) The forms of bullying that occurs in the lower classes in SD Muhammadiyah 5 Surakarta, 3) Countermeasures are carried out by teachers against bullying the lower classes in SD Muhammadiyah 5 Surakarta, 4) The problem faced by teachers in handling cases of bullying at the lower classes at SD Muhammadiyah 5 Surakarta. This research is descriptive qualitative research with case study design (case studies). The informants are the headmaster, first grade teacher, second grade teacher, third grade teacher, first grade students, second grade students, and third grade students. Techniques of collecting data, namely observation, interview, documentation, and field notes. Techniques for analyzing data are display of data, reduction of the data, and conclusion. Data validity used triangulation techniques and triangulation of sources. The results of this research is to show the problem solving by the teachers in SD Muhammadiyah 5 Surakarta which is the forms of bullying made by the students. Problem solving by the teachers of lower classes include: 1) Call the students involved in bullying, 2) Investigate the real problems occur, 3) Give advices to students related with content of the learning, 4) Grow the soul of empathy, 5) Implant the religious values, 6) Have students record book case, 7) Confronted with the headmaster and if necessary to call their parents if bullying cases difficult to handle. Forms of bullying made by students are divided into three forms, namely: physical bullying, verbal bullying and psychological or relational bullying. Forms of physical bullying such as hitting, pushing, kicking. Forms of verbal bullying such as mock and call the other students as a parent's name. Form of psychological or relational bullying is excommunication of the other students. This result of the study concluded that the teachers of lower classes has done solve the problem of bullying made by lower classes at SD 5 Muhammadiyah Surakarta.*

*Keywords: bullying, lower class, problem solving.*

## **1. Pendahuluan**

Sekolah merupakan salah satu ujung tombak dalam optimalisasi pendidikan di Indonesia. Sekolah berperan penting dalam memberikan wawasan keilmuan dan karakter bangsa selain bisa dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Pemerintah melalui sekolah ramah anak sudah mencanangkan adanya pendidikan yang ramah bagi anak, mengupas hak-hak anak dan mengajak berhenti melakukan kekerasan pada anak atau yang biasa disebut *bullying*.

Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan yang sering mengalami kasus *bullying* hingga menjadi pemberitaan di media cetak dan elektronik. Menurut Tumon (2014: 2) memberi pandangan bahwa *bullying* merupakan tindakan atau perilaku agresif yang permasalahannya sudah begitu mendunia, salah satunya di Indonesia. Adanya *bullying* dapat mengakibatkan dampak negatif bagi sekelilingnya. Permasalahan yang menyebabkan terjadinya *bullying* di sekolah dasar adalah kurang berhasilnya pendidikan karakter yang akhir-akhir ini dicanangkan. Hal ini senada dengan pendapat dari Ilahi (2014: 9) yang menyatakan bahwa “fenomena *bullying* yang sering melibatkan kalangan terdidik bisa dipahami sebagai cermin kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu meredam agresivitas mereka untuk melakukan tindakan kekerasan”. *Bullying* di jenjang sekolah dasar harus segera ditangani agar tidak menjadi suatu kebiasaan yang berkelanjutan. Edy (2015: 54) menyatakan “*Bullying* (perisakan) adalah kekerasan dan tindakan kriminal yang harus segera ditangani”. Apabila *bullying* pada jenjang sekolah dasar tidak ditangani dengan benar, maka *bullying* akan menjadi suatu perilaku yang biasa dilakukan oleh siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustikasari (2015) dengan judul “Penanganan *Bullying* di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali” dapat diambil kesimpulan bahwa penanganan *bullying* yang dilakukan pihak sekolah adalah: 1) Pencegahan, dengan cara menanamkan pendidikan karakter. 2) Pengawasan, yang terdiri dari meningkatkan pengawasan terhadap siswa, menasihati dan memberi perhatian kepada siswa pelaku *bullying*. 3) Penanganan, dengan cara pembinaan kepada siswa, memberi contoh yang baik, menginformasikan keadaan siswa kepada wali murid atau orang tua siswa. Dengan adanya penanganan *bullying* yang dilakukan sejak dini atau jenjang sekolah dasar, maka dapat segera memutus terjadinya rantai *bullying*.

Mengingat betapa pentingnya penanganan yang dilakukan untuk memutus rantai *bullying* sejak dari jenjang sekolah dasar, maka penulis tertarik melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi dan penanganan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Surakarta. Maka penulis mengambil judul tentang “Studi Kasus *Bullying* dan Penanganannya pada Kelas Bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta”.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (case studies). Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Surakarta yang berada di Jalan Manunggal II RT. 06/ RW. 24 Kragilan, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015 sampai dengan Maret 2016. Subjek/ responden dalam penelitian ini adalah guru kelas bawah dan siswa kelas bawah SD Muhammadiyah 5 Surakarta.

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan berupa dokumen-dokumen. Adapun orang yang menjadi sumber data utama/ informan penelitian adalah Ibu Sudarsi selaku guru kelas satu SD Muhammadiyah 5 Surakarta, Ibu Ika Wulandari selaku guru kelas dua SD Muhammadiyah 5 Surakarta, Bapak Sugiyarto selaku guru kelas tiga SD Muhammadiyah 5 Surakarta, dan siswa kelas bawah SD Muhammadiyah 5 Surakarta.

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif dan pewawancara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan guna memperoleh data mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa dan penanganan yang dilakukan guru kelas bawah SD Muhammadiyah 5 Surakarta. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh data mengenai pelaku dan korban *bullying* dari siswa kelas bawah serta pandangan dan penanganan dari pihak guru kelas bawah SD Muhammadiyah 5 Surakarta. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai berbagai catatan kasus *bullying* yang dilakukan siswa kelas bawah SD Muhammadiyah 5 Surakarta.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat data hasil pengamatan selama observasi di kelas bawah. Lembar wawancara digunakan sebagai pedoman saat melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas bawah dan juga siswa kelas bawah. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti melakukan analisis data mulai dari mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan data menurut unsur/ variabelnya.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bullying merupakan permasalahan dalam bidang pendidikan harus segera ditangani sejak awal. Mulai dari jenjang sekolah dasar, bahkan dari jenjang kelas bawah. Usia siswa kelas bawah berkisar antara enam sampai delapan tahun, dimana masih dalam tahap usia golden age. Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk-bentuk bullying dan penanganannya pada kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta:

#### 3.1 Tindakan Guru Kelas Bawah Terhadap *Bullying*

Guru yang berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa. Dalam kasus *bullying* yang terjadi pada siswa, guru berhak dengan segera melakukan berbagai tindakan untuk merespon perilaku *bullying* siswa agar terhindar dari berbagai macam kekerasan. Sesuai dengan amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 4 yang berbunyi “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Guru kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta telah melakukan berbagai tindakan terhadap *bullying* yang terjadi pada siswanya. Tindakan guru kelas bawah ini berupa menumbuhkan jiwa empati siswa, mengutamakan kasih sayang dan rasa keibuan, dan segera mencari akar permasalahan. Tindakan guru kelas bawah tersebut sesuai dengan pendapat Coloroso (2007: 202) yang mengemukakan beberapa hal yang bisa menjadi tindakan guru terhadap *bullying*, diantaranya adalah segera tangani dan tumbuhkan empati.

Guru kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta juga meminimalisir terjadinya kekerasan terhadap siswa dalam mengambil tindakan, juga adanya buku kasus untuk mencatat setiap perilaku *bullying* siswa. Sesuai dengan pendapat Morgan (2014: 139-141) menjelaskan strategi yang bisa dipertimbangkan sebagai tindakan terhadap *bullying* yaitu jangan melawan dengan kekerasan dan buat catatan peristiwa *bullying*. Tindakan yang dilakukan guru terhadap *bullying* ini hendaknya dilakukan dengan penuh perhatian dan rasa sabar.

#### 3.2 Bentuk-Bentuk *Bullying* pada Kelas Bawah

Perilaku siswa yang mencerminkan bullying memang banyak terjadi tanpa disadari oleh guru maupun siswa itu sendiri. Secara umum bullying dibedakan menjadi tiga bentuk. Menurut Chakrawati (2015: 14) menyatakan bahwa bentuk bullying secara garis besar adalah bullying fisik, bullying verbal, dan bullying psikis.

Bentuk-bentuk bullying yang terjadi pada kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta juga dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu: a) Bentuk bullying fisik, berupa memukul, mendorong, dan melempar, b) Bentuk bullying verbal, berupa mengejek dan memanggil nama orang tua siswa dengan tidak semestinya, dan c) Bentuk bullying psikis atau relasional berupa pengucilan terhadap siswa lain. Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SD Muhammadiyah 5 Surakarta tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mustikasari (2015) dengan judul “Penanganan *Bullying* di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali”. Hasilnya adalah bentuk bullying fisik berupa memukul, mendorong, meminjam barang dengan paksa, mencubit, menendang. Bentuk bullying verbal berupa memberi nama julukan, membentak, dan menyoraki. Bentuk bullying psikis berupa memandang dengan sinis.

#### 3.3 Penanganan Guru Kelas Bawah Terhadap *Bullying*

Penanganan guru kelas bawah terhadap bullying sangatlah berperan penting dalam memutus rantai bullying sejak dini. Usia siswa kelas bawah yang berkisar antara enam sampai delapan tahun dapat dijadikan pondasi dalam membentuk karakter siswa yang anti bullying, sebab masa perkembangannya yang masuk dalam golden age. Sesuai pendapat dari Chatib (2015: 13) yang menyatakan bahwa usia 0-8 tahun ibarat pondasi bangunan, jika pondasi bangunan disusun dengan bahan yang baik dan kuat, maka bangunan setinggi apapun di atasnya akan berdiri kuat juga, pondasi itu adalah anak usia 0-8 tahun, dan bangunan itu adalah anak kita setelahnya. Demikian yang telah dijelaskan oleh Chatib dapat mendasari penanganan terhadap bullying harus dilakukan sejak jenjang kelas bawah di sekolah dasar.

Guru kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta telah melakukan berbagai penanganan untuk menghadapi kasus bullying siswanya, diantaranya: a) Memanggil siswa yang terlibat bullying, b) Menelusuri permasalahan yang sebenarnya, c) Memberikan nasihat kepada siswa yang dihubungkan dengan muatan pembelajaran di kelas, d)

Menumbuhkan jiwa empati, e) Penanaman nilai-nilai agama, f) Memiliki buku catatan kasus, dan g) Dihadapkan kepada kepala sekolah dan orang tua siswa apabila bullying sulit ditangani. Penanganan yang dilakukan guru kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta sudah sesuai dengan pendapat dari Morgan (2014: 139-141) dalam menangani bullying jangan membiarkan pelaku bullying bebas, jangan melawan dengan kekerasan. Ditambah dengan pendapat dari Coloroso (2007: 202) dalam menangani bullying ciptakan kesempatan berbuat baik, segera tangani dengan disiplin, tumbuhkan empati, ajari keterampilan berteman, ajari untuk berbuat baik. Penanganan bullying yang dilakukan guru kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan rasa sayang kepada siswanya.

### 3.4 Hambatan Guru dalam Menangani Kasus Bullying

Penanganan yang dilakukan guru terhadap kasus bullying yang terjadi pada siswanya tentu tidak luput dari sesuatu yang menghambat proses penanganan bullying. Hambatan ini dapat mengganggu kinerja guru dalam memutus rantai bullying dan menangani pelaku serta korban bullying. Sesuai dengan pendapat Chatib (2015: 13) yang sudah dicantumkan pada pembahasan sebelumnya bahwa usia 0-8 tahun ibarat pondasi bangunan, jika pondasi disusun dengan bahan yang kuat, maka bangunan setinggi apapun yang berdiri di atasnya akan tetap berdiri kokoh, pondasi itu adalah anak usia 0-8 tahun, dan bangunan itu adalah anak setelahnya.

Usia 0-8 tahun adalah masa golden age dimana diri siswa akan dibentuk karakternya mulai dari keluarga di rumah. Apabila keluarga kurang bisa berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa, maka akan banyak perilaku siswa yang menyimpang. Hal inilah yang menjadi hambatan besar bagi guru kelas bawah SD Muhammadiyah 5 Surakarta dalam menangani bullying, yaitu keluarga. Keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang kurang peduli terhadap perkembangan siswa, keberadaan keluarga siswa terutama orang tua yang selalu menganggap siswa benar, dan latar belakang keluarga yang mungkin saja berasal dari keluarga broken home.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta telah melakukan tindakan terhadap *bullying* siswanya. Tindakan yang dilakukan guru adalah mengutamakan rasa kasih sayang atau keibuan, tidak menggunakan kekerasan, dan adanya buku catatan kasus perilaku siswa.
2. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikis atau relasional. *Bullying* fisik meliputi memukul, menendang, mendorong. *Bullying* verbal meliputi mengejek, memanggil siswa lain dengan sebutan orang tua. *Bullying* psikis atau relasional berupa pengucilan terhadap siswa lain.
3. Menghadapi kasus *bullying* pada siswa kelas bawah, guru di SD Muhammadiyah 5 Surakarta telah melakukan berbagai penanganan. Penanganan yang dilakukan guru kelas bawah meliputi memanggil siswa yang bermasalah dalam kasus *bullying*, menelusuri permasalahan yang sebenarnya, memberikan nasihat kepada siswa yang dihubungkan dengan muatan pembelajarannya di dalam kelas, menumbuhkan jiwa empati siswa, adanya penanaman nilai-nilai agama, memiliki buku catatan kasus, dan menghadap kepada kepala sekolah serta menghadirkan orang tua siswa apabila kasus *bullying* sulit teratasi.
4. Penanganan terhadap *bullying* yang dilakukan guru kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta tentu tidak selalu berjalan mulus. Ada hambatan-hambatan yang dialami guru kelas bawah ketika menangani siswa yang terlibat *bullying*. Hambatan ini adalah siswa menjadi semakin marah ketika guru bertindak lebih tegas terhadap perilaku siswa, keberadaan orang tua siswa yang selalu merasa siswa benar, latar belakang keluarga siswa yang *broken home*, kurang partisipasi aktif dari orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chakrawati, Fitria. 2015. *Bullying Siapa Takut?*. Jakarta: Tiga Ananda
- Chatib, Munif. 2015. *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa



- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari PraSekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Edy, Ayah. 2015. *Menjawab Problematika Orangtua ABG & Remaja*. Jakarta: Noura Books
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda
- Morgan, Nicola. 2014. *Panduan Mengatasi Stres Bagi Remaja*. Jakarta: Penerbit Gemilang
- Mustikasari, Rahmawati Dewi. 2015. "Penanganan Bullying di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Tumon, Matraisa Bara Asie. 2014. "Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja". *Jurnal Ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 3 No. 1*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak